PUSAT STUDI
MALINDO

UNIVERSITI SAINS MALAYSIA

PROSIDING
CONFERENCE INTERNASIONAL AND CALL FOR PAPER

TRANSFORMATION MALAYSIA INDONESIA RELATION : TOWARD ASEAN COMMUNITY

YOGYAKARTA - INDONESIA
25 JANUARI 2013

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA

PROCEEDING
INTERNATIONAL CONFERENCE AND
CALL FOR PAPER

TRANSFORMATION MALAYSIA
INDONESIA RELATION : TOWARD ASEAN COMMUNITY

Cetakan Pertama 2013

Katalog Dalam Terbitan (KDT):
Proceeding International Conference And *Call For Paper*
Transformation Malaysia Indonesia Relation : Toward Asean Community
xii, 339 hlm; 21 x 29.7 cm.

ISBN 978-602-9018-88-2

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin penerbit.

UCAPAN TERIMA KASIH KEPADA

REVIEWER CALL FOR PAPER
PADA SEMINAR INTERNASIONAL TRANSFORMATION MALAYSIA INDONESIA RELATION : TOWARD ASEAN COMMUNITY

1. Prof. DR. Didit Welly Udjianto, MS
   Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
2. DR. Sabihaini, SE., M.Si
   Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
3. DR. Reewany Bustami
   Universiti Sains Malaysia
4. DR. Elisha Nasaruddin
   Universiti Sains Malaysia
5. Prof. Madya. Dr. Ahmad Martadha Mohamed
   Universiti Utara Malaysia
6. DR. Himawan Bayu Patriadi
   Universitas Jember
7. Elin Palm,
   Linkopping University, Sweden

DAFTAR ISI

[illegible] v

[illegible] vii

[illegible] ix

[illegible] Issue and Indonesia-Malaysia Relations
[illegible] **Mohamed dan Dr. Suyatno** 1

[illegible] Of Islamic Education In Nusantara: Exploring Experience In Malaysia
[illegible] **dan Dr. Rozita binti Abdul Mutalib** 7

[illegible] Conflict Management In Southeast Asia: Social And Cultural
[illegible] To The Enhancement Of Indonesia-Malaysia Relations
[illegible] **Citra Hennida MA, Dr. Wahyu Wicaksana** 15

[illegible] Global Concern
[illegible] 23

[illegible] Budaya Antara Malaysia Dengan Indonesia: Sumber Konflik dan Jalan
[illegible] (Malaysia And Indonesia's Claims Over Cultural Heritages:
[illegible] Conflicts And Solutions)
[illegible] **Eby Hara & Muhammad Afifi Abdul Razak** 29

[illegible] Stock Split Decisions For Overvalued Of The Firm?
[illegible] 39

[illegible] The Influence Of The Growth Of Sales, Investment, Liquidity, Profitability,
[illegible] Policy Against The Dividend Payout Ratio On A Manufacturing
[illegible] On The Indonesia Stock Exchange
[illegible] **SE, M.Si, Sahibul Yamin, SE** 49

[illegible] Skilled Labour In Asean Economic Community: Opportunity And
[illegible]
[illegible] **dan Windyastuti** 67

[illegible] Free Trade Area, Are We Ready?
[illegible] 75

Interactive Model Of Indonesian-Malaysian Network And Problem Solving: Study In Border State Kalimantan Barat (Indonesia) – Serawak (Malaysia) Towards Asean Community
Istiana Rahatmawati 85

Develops Sinergity Person – Job Fit On Indonesian Workers (Tki) And Its Implication On Prosperity And Living In Harmoni In Asean Community (Case Study: Indonesia- Malaysia)
Purbudi Wahyuni 93

How Government Involvement and Non Market Capability Affect The Organisations' Performance? A Theoretical Review
Sabihaini.....103

Takaful: Opportunities and Challenges In Indonesia
Januar Eko Prasetio.....113

The Impact Of Regional Economic Development On Labor Absorptive Capacity and The Pattern Of Economic Structure Transformation Of Bali Province 1985-2010
I Ketut Nama.....125

Branding City Development Program to Support Tourism Competitiveness (Case Study: Jakarta and Kuala Lumpur)
Ratna Roostika, SE, MAC, PhD 143

Nation Branding: Correcting The Negative Image Of Malaysia-Indonesia Relation
Widhy Tri Astuti 155

The Transformation Impact Of Globalization On Indonesia Domestic Preconditions Towars Asean Community 2015
Rudi Wibowo dan Retno Widuri, ...165

The Mediating Role Of Locus Of Control In Impulse Buying Behavior
Surpiko Hapsoro Darpito dan Chaula Anwar.....171

Analysis Estimated Production And Growth Rate Fuel Oil (BBM) Production Indonesia In The Period 2003 - 2025
Sultan 187

The Comparison Of Real-Activities Earnings Management-CFO In Indonesia and Malaysia
Sujatmika, Indra Kusumawardhani dan Sri Suryaningsum 193

Understanding The Difficulty Of Implementation The Universal Values Of Human Rights
Agussalim 201

THE COMPARISON OF REAL-ACTIVITIES EARNINGS MANAGEMENT-CFO IN INDONESIA AND MALAYSIA

SUJATMIKA
(DOSEN FE UPNVY, jatmik_zan@yahoo.com, 08122700484)

INDRA KUSUMAWARDHANI
(DOSEN FE UPNVY, indrasumadyo@yahoo.com, 08122732214)

SRI SURYANINGSUM
(DOSEN FE UPNVY, suryaningsumsri@yahoo.com, 085729671807)

Faculty of Economic
University of Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Jalan SWK 104 (Lingkar Utara), Yogyakarata 55283, Indonesia

ABSTRACT

This research focused on real-activities earnings management for listed firms in Indonesia and Malaysia, considering its impact on cash flow which is very important for the company. Indonesia and Malaysia have many similarities, but there are fundamental economic difference between two countries, for instance in full adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS). IFRS adoption may cause different earnings management. Principle base in IFRS allow managers to conduct greater real activities earnings management than those of rule based. Malaysia has adopted IFRS since 2007, while Indonesia started to adopt IFRS in 2012. Samples used in this research are manufacturing firms listed in Indonesia and Malaysia during 2007-2009 to avoid bias on adoption transition period, and conducted with compare means using independent samples t-test technique. Results show there are differences on cash flow real-activities earnings management in Indonesia and Malaysia.

Keywords: *IFRS, real-activities earnings management, cash flow, Indonesia, Malaysia.*

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan pada managemen laba aktivitas real untuk seluruh perusahaan pada negara Indonesia dan Malaysia. Hal ini dilakukan karena manipulasi aktivitas riil berdampak tidak hanya pada akrual laba namun juga pada arus kas sehingga studi berkaitan dengan manipulasi ini menjadi sangat penting. Oleh karena manipulasi aktivitas riil berdampak terhadap arus kas maka perusahaan dapat terdeteksi melakukan manipulasi aktivitas riil ataukah tidak, dapat diketahui dari arus kas. Roychowdhury (2003) menemukan bahwa arus kas kegiatan operasi terkena dampak dari manipulasi aktivitas riil. Teknik yang dapat dilakukan dalam manipulasi aktivitas riil antara lain manajemen penjualan, *overproduction*, dan pengurangan biaya diskresi (Roychowdhury, 2003). Menaikkan laba atau menghindari melaporkan laba negatif atau rugi juga dapat dilakukan dengan mengurangi biaya diskresi. Biaya diskresi yang dapat dikurangi adalah biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya penjualan, umum, dan administrasi seperti biaya pelatihan karyawan dan biaya perbaikan dan perjalanan. Pengurangan terhadap biaya-biaya ini pada akhir periode

menyebabkan rekening hutang berkurang di bawah normal dan berdampak pada akrual abnormal yang positif. Manajemen penjualan berkaitan mengenai manajer yang mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk memenuhi target laba. Sebagai contoh manajer melakukan tambahan penjualan atau mempercepat penjualan dari periode mendatang ke periode sekarang dengan cara menawarkan potongan harga yang terbatas. Perusahaan juga dapat menawarkan jangka waktu kredit yang lebih lunak. Sebagai contoh perusahaan retailer dan otomobil sering menawarkan tingkat bunga kredit yang rendah sampai dengan akhir periode akuntansi. Volume penjualan yang meningkat menyebabkan laba tahun berjalan tinggi namun arus kas menurun karena arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga. Oleh karena itu, aktivitas manajemen penjualan menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibandingkan level penjualan normal dan pertumbuhan abnormal dari piutang. Teknik berikutnya adalah dengan melakukan produksi besar-besaran (*overproduction*). Manajer dari perusahaan manufaktur dapat melakukan produksi besar-besaran yaitu memproduksi barang lebih besar daripada yang dibutuhkan dengan tujuan mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba dapat meningkat. Produksi dalam skala besar menyebabkan biaya *overhead* tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar sehingga rata-rata biaya per unit dan harga pokok penjualan menurun. Penurunan harga pokok penjualan ini akan berdampak pada peningkatan margin operasi. Dampak lain dari penurunan harga pokok per unit barang yang diproduksi besar-besaran adalah arus kas kegiatan operasi lebih rendah daripada tingkat penjualan [illegible] Thomas dan Zhang (2002) menemukan bahwa perusahaan melakukan produksi besar-besaran [illegible] untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Dalam penelitiannya, Roychowdhury (2003) menemukan bahwa perusahaan yang [illegible] rendah, yaitu perusahaan yang masuk ke dalam sampel *suspect* melakukan manipulasi aktivitas [illegible] arus kas operasi abnormal yang rendah dan biaya produksi abnormal yang tinggi. Fakta ini [illegible] perusahaan yang mencoba untuk meningkatkan laba tahunan dengan cara memberikan diskon [illegible] meningkatkan penjualan sementara dan dengan produksi besar-besaran (*overproduction*). [illegible] manajemen laba adalah menghindari kerugian, mendapatkan kompensasi, memenuhi target laba [illegible] analis (*analyst forecast*). Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual [illegible] yaitu dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara [illegible] disebut dengan manipulasi akrual (Roychowdhury, 2003). Manajemen akrual dilakukan pada [illegible] ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar [illegible] yang diperlukan agar target laba tercapai. Namun, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP [illegible] akrual di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, manipulasi ini dapat terdeteksi oleh auditor, investor [illegible] badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan [illegible] kasus hukum. Oleh karena itu, terdapat cara lain yang sering dilakukan oleh manajer untuk [illegible] yaitu dengan memanipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*). Manipulasi ini terjadi [illegible] akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, [illegible] *analyst forecast*.

Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan-perusahaan Malaysia melakukan managemen laba aktivitas real [illegible] daripada perusahaan-perusahaan Indonesia?

Manfaat Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menguji perbedaan managemen laba aktivitas real antara [illegible] perusahaan Malaysia dan perusahaan-perusahaan Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan [illegible] bagi studi berhubungan dengan managemen laba aktivitas real. Managemen laba aktivitas real [illegible] dengan laporan arus kas. Laporan arus kas memiliki informasi yang penting.

penjualan dengan menawarkan potongan harga, penjualan kredit dengan bunga rendah, dan waktu kredit yang lunak. Hal ini menyebabkan penjualan yang dilaporkan meningkat sehingga laba yang dilaporkan pada periode tersebut meningkat. Selain dampak terhadap laba yang meningkat, manipulasi aktivitas riil ini juga berdampak terhadap arus kas yang dilaporkan pada periode bersangkutan. Hal ini berarti dengan adanya manipulasi aktivitas riil yang dilakukan dengan cara penawaran potongan harga, pengurangan biaya iklan, pengurangan biaya penjualan, pengurangan biaya riset dan pengembangan, dan *overproduction* agar harga pokok penjualan rendah memiliki dampak arus kas kegiatan operasi setelah adanya manipulasi aktivitas riil ini lebih rendah dibandingkan dengan yang seharusnya atau normal apabila tidak terdapat manipulasi aktivitas riil, atau dengan kata lain arus kas kegiatan operasi abnormal rendah. Manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi terlihat dari nilai rerata abnormal dari arus kas kegiatan operasi yang rendah (di bawah 0). Angka 0 berarti antara nilai arus kas aktual dan nilai arus kas normal adalah sama.

Penelitian ini akan menguji secara empiris perbedaan managemen laba aktivitas real antara negara Indonesia dan Malaysia. Hal ini dianggap penting karena penelitian sebelumnya yaitu Leuz (2003) dan Leuz (2010) hanya menguji perbedaan secara managemen laba akrual. Managemen laba aktivitas real akan menambah pengetahuan tentang studi managemen laba.

Klasifikasi berdasarkan skor managemen laba keseluruhan dilakukan oleh (Leuz 2003). Klasifikasi ini dilakukan dengan membuat tiga kluster, yaitu kluster 1, kluster 2, dan kluster 3. Dasar penilaian kluster adalah managemen laba keseluruhan, kapitalisasi pasar saham, perusahaan terdaftar, konsentrasi kepemilikan, indeks pengungkapan, efisiensi sistem judisial, aturan hukum, dan indeks korupsi. Tiga kluster yang dihasilkan oleh (Leuz 2003) adalah Malaysia termasuk dalam kluster pertama dan Indonesia berada dalam kluster ke-tiga. Kemudian Leuz (2010) membuat lima kluster untuk menunjukkan pengaruh adopsi IFRS. Malaysia dikelompokkan dalam kluster pertama dan Indonesia dimasukkan dalam kluster ke-lima. Kluster pertama adalah negara yang mengadopsi IFRS secara penuh dan memiliki mean managemen laba akrual yang lebih lebih rendah dibandingkan kluster-kluster yang lainnya. Namun demikian penelitian Leuz (2003) dan Leuz (2010) ini hanya menggunakan penghitungan managemen laba akrual, tidak menghitung managemen laba aktivitas real. Managemen laba aktivitas real sangat dipengaruhi basis standar akuntansi. Malaysia pada tahun 2007 sudah mengadopsi IFRS. IFRS memiliki basis prinsip. Basis prinsip memungkinkan manager memiliki kewenangan dalam melakukan managemen laba aktivitas real. Dengan demikian, rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Perusahaan-perusahaan Malaysia melakukan managemen laba aktivitas real lebih rendah daripada perusahaan-perusahaan Indonesia.

3. METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Untuk menguji hipotesis ini akan menggunakan sampel seluruh perusahaan untuk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Dalam hal ini mengikutsertakan semua kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil sampai dengan besar. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias pemilihan sampel. Bias ini akan menyebabkan hasil penelitian hanya terjadi pada objek data yang dipilih saja dan tidak dapat digeneralisasikan ke objek lain yang berbeda. Misalkan, sampel penelitian hanya berisi dengan sampel perusahaan besar saja, sehingga hasilnya dipertanyakan apakah juga dapat digeneralisasikan ke perusahaan-perusahaan kecil (Hartono, 2010).

Pemilihan sampel akhir perusahaan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut.

a. Penelitian dilakukan di negara Indonesia dan Malaysia.
b. Tahun amatan dalam penelitian ini adalah tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa seluruh perusahaan Malaysia menerapkan SPKI pada tahun 2007. Kurun waktu

2007 sd 2009 ini dipilih karena tahun 2007 sampai dengan 2009 merupakan tahun dalam hal negara Malayasia sudah melaksanakan SPKI secara penuh dengan serentak. Atas dasar inilah maka dipilih tahun amatan 2007 sampai dengan tahun 2009. Tahun 2010 tidak digunakan sebagai tahun amatan karena berdasarkan observasi awal ternyata banyak perusahaan dalam kelompok praSPKI mulai menggunakan SPKI sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi validitas penelitian ini.

c. Perusahaan sampel adalah perusahaan industri manufaktur. Hal ini dikarenakan bahwa isu managemen laba melibatkan nilai akrual akibat depresiasi lebih tepat menggunakan sampel yang berisi perusahaan-perusahaan di industri manufaktur yang banyak menggunakan aset tetap yang didepresiasikan. Jika sampel dicampur dengan perusahaan-perusahaan lain di luar industri manufaktur, misalkan di industri jasa maka akan menurunkan tingkat pengujian. Ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan di industri jasa tidak mempunyai struktur aset tetap yang sama dengan perusahaan-perusahaan di industri manufaktur (Hartono, 2010). Sampel dipilih berdasarkan *Global Industry Code Standard* dengan koda 10 *(energy)*, 15 *(materials)*, 20 *(industrials)*, 25 *(consumer discretionary)*, 30 *(consumer staples)*, 35 *(health care)*, 45 *(informations technology)*, 50 *(telecom services)*, dan 55 *(utilities)*.

d. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri keuangan dan perbankan (berkoda 40 menurut GICS) dikeluarkan dari sampel karena mempunyai karakteristik aset yang sangat berbeda dengan industri lain.

e. Perusahaan sampel memiliki tahun tutup buku akhir Desember. Hal ini mempertimbangkan perioda waktu yang sama dalam mengukur terjadinya managemen laba.

f. Sampel perusahaan memenuhi kriteria kecukupan data untuk pengukuran masing-masing variabel, yaitu variabel managemen laba aktivitas real arus kas.

Sumber data adalah basisdata Osiris yang disediakan oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2011 sd Desember 2011. Lingkup penelitian adalah Asia. Berikut ini adalah ringkasan mengenai pemerolehan data dan sampel untuk penelitian ini.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor industri *basic materials* di enam negara ASEAN tersebut, dengan kriteria sebagaiberikut ini:

1. Perusahaan terdaftar di pasar modal pada kawasan negara-negara ASEAN.
2. Benchmark klasifikasi industri: sektor industri *consumers goods*
3. Tutup buku berakhir 31 Desember
4. Template: Industrials
5. Status: Aktive

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat analisis compare mean, yaitu independent samples t-test.

Sebelumnya dilakukan penghitungan untuk menentukan managemen laba aktivitas real arus kas. Penghitungan residual managemen laba aktivitas real arus kas ini menggunakan regresi. Model regresi digunakan untuk mencari arus kas kegiatan operasi normal, model regresi untuk arus kas kegiatan operasi normal ini mereplikasi dari penelitian Roychowdhury (2003):

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t / A_{t-1}) + \beta_2(S_{t-1} / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

CFO_t/A_{t-1} = Arus kas kegiatan operasi pada tahun t yang diskala dengan total aktiva pada tahun t-1.

$\alpha(1/A_{t-1})$ = Intersep yang diskala dengan total aktiva pada tahun t-1 dengan tujuan supaya arus kas kegiatan operasi tidak memiliki nilai 0 ketika penjualan dan lag penjualan bernilai 0.

S_t / A_{t-1} = Penjualan bersih pada tahun t yang diskala dengan total aktiva pada tahun t-1.
S_{t-1} / A_{t-1} = Penjualan bersih pada tahun t-1 yang diskala dengan total aktiva pada tahun t-1.

Oleh karena dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah arus kas kegiatan operasi abnormal yang merupakan selisih dari nilai arus kas kegiatan operasi aktual dan arus kas kegiatan operasi normal maka regresi yang dilakukan untuk mencari nilai arus kas kegiatan operasi normal tidak dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan nilai yang dibutuhkan adalah nilai koefisien dari hasil regresi tersebut.

4. HASIL PENGUJIAN

Hasil pengujian statistik deskriftip untuk managemen laba aktivitas real untuk seluruh perusahaan Malaysia dan Indonesia ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Group Statistics

	KodaNeg	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ResCFO	Indonesia	751	-.0197014	.15871558	.00579161
	Malaysia	1360	.0135077	.07626684	.00206808

Jumlah seluruh perusahaan yang menjadi data penelitian ini adalah 751 perusahaan Indonesia dan 1.360 perusahaan Malaysia. Mean untuk managemen laba aktivitas real seluruh perusahaan Indonesia perioda tahun 2007 s.d. 2009 adalah -0,0197. Mean untuk managemen laba aktivitas real seluruh perusahaan Indonesia perioda tahun 2007 s.d. 2009 adalah 0,0135. Hal ini dapat dinyatakan bahwa mean managemen laba aktivitas real arus kas yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia selama kurun waktu 2007 s.d. 2009 lebih rendah daripada mean managemen laba aktivitas real arus kas yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Malaysia.

Perbedaan ini bisa dijelaskan dari standar yang dianut oleh Malaysia yaitu sudah menggunakan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (SPKI) atau International Financial Reporting Standard (IFRS) yang berbasis prinsip. Basis prinsip memungkinkan manager memiliki kewenangan untuk melakukan manajemen laba yang lebih besar daripada jika menggunakan basis aturan.

Hasil pengujian empiris untuk perbedaan mean managemen laba aktivitas real arus kas untuk seluruh perusahaan Malaysia dan Indonesia selama kurun waktu 2007 s.d. 2009 ditunjukkan dalam tabel berikut.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
ResCFO	Equal variances assumed	114.199	.000	-6.480	2109	.000	-.03320911	.00512467	[illegible]	[illegible]
	Equal variances not assumed			-5.400	944.975	.000	-.03320911	.00614977	[illegible]	[illegible]

Nilai sig. Levene's Test adalah 0.000 yang berarti variansi mean untuk variable managemen laba aktivitas real arus kas berdasarkan grouping variable Malaysia dan Indonesia memiliki nilai means yang berbeda sehingga dasar kesimpulan yang dilakukan adalah berdasarkan equal variance not assumed. Nilai sig. t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan managemen laba aktivitas real arus kas antara Indonesia dan Malaysia. Perbedaan ini dapat dijelaskan dari sisi penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (SPKI) atau International Financial Reporting Standard (IFRS). Indonesia belum mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS). Indonesia mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) tahun 2012.

Malaysia sudah mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) secara penuh sebelum tahun 2007. Malaysia mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) penuh diawali sejak tahun 2005. International Financial Reporting Standard (IFRS) memiliki basis prinsip. Basis prinsip memungkinkan manager memiliki kewenangan untuk melakukan managemen laba yang lebih besar daripada jika menggunakan basis aturan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Alasan dipilihnya seluruh perusahaan dalam penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat digeneralisasi. Jumlah perusahaan pada ekonomi Malaysia adalah lebih banyak daripada perusahaan di Indonesia. Kurun waktu penelitian ini adalah 2007 s.d. 2009. Alasan dipilihnya kurun waktu ini adalah untuk menghindari bias masa transisi adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan mean managemen laba aktivitas real arus kas antara Indonesia dan Malaysia. Salah satu penyebab untuk menjelaskan perbedaan ini adalah dari sisi adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) secara penuh. Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) memungkinkan terjadinya basis penerapan managemen laba yang berbeda. Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) memiliki basis prinsip. Basis prinsip memeungkinkan manager untuk melakukan managemen laba aktivitas real yang lebih besar daripada basis aturan.

Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan dalam kemelayuannya, namun sesungguhnya banyak hal yang berbeda dalam fundamental ekonomi di antara kedua negara ini. Salah satu perbedaan ini antara lain dalam hal sistem busines nasional yang dianut. Indonesia memiliki sistem busines Kontinental, sedangkan Malaysia memiliki sistem busines nasional Anglo. Penelitian lebih lanjut bisa difokuskan pada sistem busines yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Bens, D., V. Nagar, dan M.H. Franco Wong. 2002. Real investment Implications of Employee Stock Option Exercises. *Journal of Accounting Research* 40. hal 359 – 393.

Bowen, Robert M., David Burgstahler, dan Lane A. Daley. 1987. The Incremental Information Content of Accrual versus Cash Flows. *The Accounting Review*. Vol. LXII No. 4, hal.723 – 747.

Diana, Shinta Rahma dan Indra Wijaya Kusuma. 2004. Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Kegunaan Earnings dan Arus Kas Operasi dalam Menjelaskan Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 1, hal. 74 – 93.

Ghozali, Imam dan John Castellan. 2002. *Statistik Non-Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Leuz, C. (2003). IAS versus US GAAP: Information-asymmetry based evidence from Germany's new market, *Journal of Accounting Research,* 41, 445–472.

Leuz, C., and R. Verrecchia. 2000. The Economic Consequences of Increased Disclosure. *Journal of Accounting Research* 38: 91-124.

Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. (2003). Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69, 505–27.

Leuz, Christian. (2010). Different approaches to corporate reporting regulation: how jurisdictions differ and why. *Accounting and Business Research*. Vol. 10. No.3 (229-256)

Livnat, Joshua dan Paul Zarowin. 1990. The Incremental Information Content of Cash-Flow Components. *Journal of Accounting and Economics*, vol. 13, hal. 25-46.

Oktorina, Megawati. 2008. Analisis Arus Kas Kegiatan Operasi Dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Riil Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pasar. Prosiding SNA 11, Pontianak.

Rahman, Anissa. 2007. Earnings Management Melalui Accruals dan Real Activities Manipulation Pada Initial Public Offerings dan Kinerja Jangka Panjang (Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta). Tesis: Unpublished. Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia

Rayburn, Judy. 1986. The Association of Operating Cash Flow and Accruals with Security Returns. *Journal of Accounting Research*. Vol. 24, hal. 112 -133.

Roychowdhury, Sugata. 2003. Management of Earnings through the Manipulation of Real Activities That Affect Cash Flow from Operation. *Paper Work*. Sloan School of Management MIT.

Thomas, J.K. dan H. Zhang. 2002. Inventory Changes and Future Returns. *Review of Accounting Studies*, hal 163 – 187.

Sony, Warsono. ChandraSari, Ratna. Suryaningsum, Sri. 2008. *Does Investor Protection Prevent Earnings Management Activity Through Real Activity Manipulation?Asian Comparison*. Prosiding SNA 11, Pontianak.

Watts, Ross L. Dan J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall International, Inc.

T-Test

Group Statistics

	KodaNeg	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ResCFO	Indonesia	751	-.0197014	.15871558	.00579161
				84	.00206808

uality of Means

Mean ifference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
3320911	.00512467	[illegible]	[illegible]
3320911	.00614977	[illegible]	[illegible]

		an	
		nesia.	
		rogram SPSS.	
ResCFO	Equal varianc assumed		
	Equal variances not assumed	ermany's new market,	

Nilai sig. Levene's Test adal
real arus kas berdasarkan groupin
sehingga dasar kesimpulan yang dilaku
sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
aktivitas real arus kas antara Indonesia dan
Standar Pelaporan Keuangan Internasional (SP
Indonesia belum mengadopsi International Financ
International Financial Reporting Standard (IFRS) tahun

eased Disclosure. *Journal of*
d investor protection: An international
porting regulation: how jurisdictions differ and
(229-256)

PUSAT STUDI
MALINDO

UNIVERSITI SAINS MALAYSIA

Gosyen Publishing
www.gosyenpublishing.web.id
email : gosyenpublishing@yahoo.com

978-602-9018-88-2
9 786029 018882